

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, sebuah ungkapan metode lebih penting dari pada materi, demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Seorang pendidik/guru dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode, antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, metode *drill* dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar.

Hakekat Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an :¹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS An – Nahl : 78)²

Namun disisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut Hasan Langgulung potensi dasar tersebut berjumlah sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam asma' al-husna yaitu 99 (sembilan puluh sembilan) sifat.³

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.hlm. 89

²Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2016.hlm.275

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hlm.28

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalam nya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Menurut Jalaluddin bagi manusia yang hidup dilingkungan Masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan oleh para orang tua. Pendidikan akan dinilai rampung bila anak mereka sudah menginjak usia dewasa, siap untuk mandiri setelah mampu menguasai sejumlah ketrampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di masyarakat lingkungannya.⁵

Ahmad D.Marimba, Menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁶

Marimba menekankan pengertian pendidikan pada pengembangan jasmani dan rohani menuju kesempurnaannya, sehingga terbina kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan kesempurnaan tersebut dibutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan,”Pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁴Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.23

⁵Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, Jakarta,2001, hlm.65

⁶Ramayulis,*Op. Cit*, hlm.31 – 32

mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁷

Dalam perspektif Islam atau tujuan pendidikan Islam adalah mengabdikan kepada Allah sebagai realisasi dari keamalan yang diwujudkan dengan amal, tidak lain untuk mencapai derajat orang yang bertaqwa disisinya, beriman dan beramal sholeh, merupakan dua aspek yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam, muhaimin menuturkan hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah qurani, tercapainya insan yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar.

Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Abd.al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.⁹

Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

⁷Undang – undang RI, No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

⁸ Ramayulis, *OP-Cit*, hlm.271 - 273

⁹ *Ibid*, hlm.275

¹⁰ *Ibid*

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran Agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.

Pelaksanaan metode pendidikan Islam, dalam prakteknya dipengaruhi oleh corak kehidupan beragama pendidik dan peserta didik, corak kehidupan ini memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu dalam penggunaan metode agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran Islam.

Al-Qur'an dan Hadis tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar dan sumber ajaran Islam, maka dengan sendirinya, metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Sehingga segala penggunaan dan pelaksana metode pendidikan Islam tidak menyimpang dari koridor Al-Qur'an dan Hadis.¹¹

Agar penggunaan metode lebih efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :¹²

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari peserta didik, pada dasarnya belajar berujud hini seorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran. Pengajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran tangan pertama. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
- b. Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya.
- c. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berfikir

¹¹Syarifuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Hijri Pustaka, Jakarta, 1996, hlm.20

¹²Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Gajah Mada, Surabaya 1993 , hlm.213

dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.

- d. Metode harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi.
- e. Metode tersebut harus memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada guru untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An – Nahl : 125)¹³

Dalam ayat di atas tercantum dalam metode pembelajaran. Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi), metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan Islam yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Untuk menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis diperlukan berbagai metode seperti metode *drill*, metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan

¹³Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.28

agama, penggunaan terhadap kemampuan berfikir dan integrasi pendidikan dalam peserta didik.

Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Agama Islam adalah metode *drill* atau latihan. *Drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena dengan metode *drill* menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian, melalui penggunaan metode *drill* atau latihan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi dan pengetahuan siswa menjadi lebih luas melalui latihan berulang-ulang serta siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal.¹⁴

Adapun lembaga yang melaksanakan pembinaan dalam hal pendidikan dan pengajaran yang dengan sengaja teratur dan terencana adalah sekolah, dan diantara lembaga pendidikan yang mengembangkan dan mengajarkan seluruh ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama Islam salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP yang berciri khas Islam). Salah satu dari kurikulum di MTs adalah mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode tersebut adalah harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan guru anak

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press , Jakarta,2002 ,hlm.174

didik situasi dan kondisi pengajaran dimana tersedianya fasilitas yang memadai dan waktu yang tersedia.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya terpaku pada membaca dan menelaah, akan tetapi dengan menghafal, dengan mengulang-ngulang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, untuk itu tidak hanya metode diskusi atau ceramah saja yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis tentunya harus ada penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran atau materi Al-Qur'an Hadis, yaitu dengan menggunakan metode *drill*.

Di MTs Al-Ihya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sudah menggunakan metode *drill*, namun dalam penggunaan metode *drill* tersebut kurang maksimal, untuk itu pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ihya kurang dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penulisan skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE *DRILL* PADA PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII STUDI KASUS MTs AL-IHYA TANJUNG GADING.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang ada dalam pembahasan ini dapat di uraikan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Metode *Drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ihya Tanjung Gading.

2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pelaksanaan Metode *Drill* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ihya Tanjung Gading.
3. Adakah hubungannya antara efektivitas pelaksanaan Metode *Drill* pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap minat belajar siswa.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ihya Tanjung Gading.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pelaksanaan Metode *Drill* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ihya Tanjung Gading.
3. Untuk mengetahui efektivitas Metode *Drill* pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ihya Tanjung Gading.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Dapat berguna bagi pihak pengelola pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an Hadis demi meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- 2) Sebagai pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama perkuliahan.
- 3) Memberikan solusi bagi guru dalam hal memilih pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadis yang akan diajarkan.
- 4) Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian skripsi ini terarah maka permasalahan dibatasi menjadi :

1. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya, dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁵

Menurut Prof.Dr.Zakiah Daradjat, sebagaimana yang di kutip oleh Sucipto dan Kokasih. Efektivitas yaitu kegiatan yang berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau di inginkan dapat terlaksana atau tercapai.¹⁶

2. Pelaksanaan dalam metode *drill* ini di laksanakan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dalam metode *drill* peserta didik tidak dituntut untuk latihan dalam waktu yang lama, tetapi peserta didik dianjurkan untuk latihan yang terus menerus sehingga bisa menjadi kebiasaan. Peserta didik diberi pengertian secukupnya sebelum mereka melaksanakan latihan. Jadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis guru tidak boleh monoton menggunakan metode *drill* saja, tetapi guru harus menggunakan metode yang lain, seperti metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk memberi pengarahan atau pengertian kepada peserta didik sebelum mereka melaksanakan latihan yang diberikan oleh guru.

¹⁵E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2003, hlm.82

¹⁶Sucipto dan Rafli Kokasih, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta 1998, hlm.44

3. Armai Arief dalam bukunya mengatakan metode *drill* adalah suatu metode pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pengajaran yang sudah di berikan.¹⁷

Metode Drill biasa disebut dengan latihan, namun istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana peserta didik telah menyerap pelajaran tersebut.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untyk memahami dan mencintai Al-Qur'an Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.¹⁸

E. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan tersistem, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁷Armai Arief, *Loc. Cit.*

¹⁸Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cv.Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta,1996,cet-2, hlm.84

Bab I : Pendahuluan yang berisikan; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Hipotesis dan Sistematika Penulis.

Bab II : Landasan Teoritis yang berisikan; Kerangka teori yang berkaitan dengan pengertian Efektivitas pelaksanaan Metode *Drill* pada proses pembelajaran Al – Qur'an Hadis terhadap minat belajar siswa.

Bab III: Metodologi Penelitian yang berisikan; Tempat dan waktu penelitian, Populasi dan sampel, Jenis penelitian, Sumber data, Variabel penelitian, Instrumen penelitian, Metode pengumpulan data, Teknik analisa data.

Bab IV: Pembahasan hasil penelitian yang berisikan; Temuan hasil penelitian, Deskripsi data, Pengujian hipotesis, Pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini yang berisikan; Kesimpulan, Saran, dan Daftar pustaka.